

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografi dan batas laut sampai daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas di daratan (PerMenHut RI, 2009). DAS juga dapat didefinisikan sebagai suatu daerah yang dibatasi oleh topografi alami, dimana semua air hujan yang jatuh didalamnya akan mengalir melalui suatu sungai dan keluar melalui outlet pada sungai tersebut, atau merupakan satuan hidrologi yang menggambarkan dan menggunakan satuan fisik biologi dan satuan kegiatan sosial ekonomi untuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam. (Suripin, 2001)

Salah satu Sub DAS yang berada di Provinsi Jambi yaitu Sub DAS Batang Masumai. Sub DAS Batang Masumai terletak di Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil survei awal yang sudah dilakukan menurut penuturan Kepala Desa dan masyarakat setempat diketahui bahwa Sub-DAS Batang Masumai keadaannya sekarang tidak sebaik dulu lagi. Sebagian lahan sawah masih ada yang belum dipulihkan oleh masyarakat dari aktifitas PETI (Penambang Emas Tanpa Izin), air sungai yang dulunya jernih dengan keadaan yang sekarang berwarna coklat dan tidak bisa di pakai untuk mandi dan untuk kebutuhan masyarakat yang bergantung dari lahan padi sawah dan air sungai.

Pemanfaatan lahan di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) tidak dapat dihindari diakibatkan oleh kebutuhan hidup masyarakat yang terus meningkat sehingga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sub-DAS Batang Masumai merupakan salah satu fungsi hidrologis yang sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, upaya mempertahankan kelestarian dan pemulihan DAS agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan makhluk hidup sekitar sangat bijak dilakukan. Penggalan informasi mengenai karakteristik masyarakat sosial ekonomi masyarakat menjadi instrument penting dalam pemeliharaan kelestarian dan pemulihan DAS Batang Masumai. Selain itu, dapat juga dijadikan input dalam meningkatkan kehidupan masyarakat, baik segi pertanian, sosial ekonomi, dan ekologi.

Dalam pemanfaatan lahan masyarakat harus paham kondisi kesesuaian lahan yang telah dikelola guna untuk menjaga tidak terjadinya kerusakan lahan baik dari segi meningkatnya erosi, terjadinya lahan kritis dan degradasi lahan atau penurunan kualitas lahan. Oleh sebab itu, lahan sangat penting bagi keberlanjutan hidup manusia.

Pemanfaatan lahan di kawasan DAS tidak dapat dihindari diakibatkan oleh kebutuhan hidup masyarakat yang terus meningkat sehingga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Baru Pangkalan Jambu sebelum Tahun 2016 keadaan sosial ekonomi sudah kebanyakan masyarakat sudah beralih bekerja sebagai penambang emas yang sebelumnya seorang petani padi sawah.

Apabila salah dalam pemanfaatan lahan maka terjadi penurunan kualitas lahan dan pada akhirnya masyarakat akan merasakan terjadinya penurunan

produksi dan produktifitas berbagai komoditi pertanian di lokasi tersebut salah satunya adalah komoditi pangan seperti yang terjadi di Kecamatan Pangkalan Jambu.

Kondisi sosial masyarakat pada kurun waktu Tahun 2013 sampai Tahun 2015 sangat berubah drastis. Berdasarkan hasil survey awal diperoleh informasi bahwa masyarakat sebelumnya berprofesi sebagai petani padi sawah beralih menjadi pendulang emas. Selain dilahan padi sawahnya sendiri pendulangan emas dilakukan juga di lahan milik orang lain. Area yang terkena PETI ini sudah merambah kejalan-jalan dan rumah-rumah warga agar semakin banyak lagi hasil PETI yang mereka dapatkan. Untuk lebih jelas kondisi lahan padi sawah Eks PETI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi lahan padi sawah Eks PETI di Desa Baru Pangkalan Jambu

Dapat dilihat pada Gambar 1 kondisi lahan padi sawah yang sebelumnya adalah sawah, telah berubah menjadi lahan dengan bebatuan yang besar dan berpasir. Pada kondisi ini lahan tidak dapat lagi digunakan untuk bercocok tanam padi sawah karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk padi tumbuh. Awalnya

masyarakat melakukan perekonomiannya sebagai petani padi sawah dan berkebun. Tetapi, setelah PETI masuk ke areal pesawahan masyarakat beralih menjadi penambang emas. Namun dalam kegiatan penambangan emas yang awalnya sederhana berkembang sampai menggunakan alat berat sampai emas di areal sawah habis dan kondisi lahan sudah tidak bisa digunakan untuk menanam padi.

Akan tetapi kondisi lahan yang rusak tersebut pada beberapa wilayah mulai diperbaiki untuk berusahatani padi sawah. Dengan adanya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki lahan Eks PETI menjadi lahan padi sawah mengakibatkan terjadinya peningkatan luas lahan padi sawah di Kecamatan Pangkalan Jambu.

Peningkatan tersebut terjadi karena pada Desa Baru Pangkalan Jambu terdapat kegiatan pemulihan lahan bekas tambang (Eks PETI) menjadi lahan sawah. Pemulihan lahan Eks PETI menjadi lahan padi sawah dilakukan pada Tahun 2016. Kegiatan pemulihan ini pelopori oleh salah satu masyarakat yang sadar akan kebutuhan lahan dalam berusahatani padi sawah. Kemudian masyarakat setempat mulai ikut melakukan pemulihan lahan.

Pada Tahun 2016 sampai 2020 masyarakat mulai melakukan pemulihan lahan Eks PETI menjadi lahan padi sawah. Untuk proses pemulihan lahan sawah masyarakat sebelumnya tidak menggunakan merkuri dalam proses PETI sehingga masyarakat lebih mudah untuk melakukan pemulihan lahan yang sebelumnya Eks PETI menjadi lahan sawah kembali.

Proses pemulihan lahan padi sawah ini dikarenakan masyarakat masih bergantung dengan sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang apabila aktivitas PETI terus berlangsung tanpa adanya pemulihan lahan akan berdampak buruk bagi

masyarakat dan juga akan memperparah kondisi desa akibat aktivitas PETI yang tidak terkontrol.

**Tabel.1 Peningkatan Luas Lahan Padi Sawah Kecamatan Pangkalan Jambu Tahun 2019-2021**

No.	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)			Peningkatan Luas Lahan (ha)
		2019	2020	2021	
1.	<b>Baru Pangkalan Jambu</b>	<b>41,36</b>	<b>69,4</b>	<b>69,4</b>	<b>28,04</b>
2.	Birun	13,48	10,67	10,67	-2,81
3.	Bukit Perentak	67,81	54,17	54,17	-13,64
4.	Bunga Tanjung	20,76	20,7	20,7	-0,06
5.	Kampung Limo	30,13	21,56	21,56	-8,57
6.	Sungai Jering	4,6	4,6	22,22	17,62
7.	Tanjung Mudo	48,07	56,02	56,02	7,95
8.	Tiga Alur	13,85	19,36	19,36	5,51
Kecamatan Pangkalan Jambu		245,56	245,56	274,1	28,54

*Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pangkalan Jambu (2022)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peningkatan luas lahan dari Tahun 2019-2021 yang terjadi pada Desa Baru Pangkalan Jambu sebesar 28,04 hektar. Sedangkan di Desa Bukit Perentak terjadi penurunan luas lahan hingga mencapai 13,64 hektar pada tahun yang sama. Tabel 1 luas lahan yang tercatat mulai dari Tahun 2019 dikarenakan pada Tahun 2016 mulai dilakukannya pemulihan BPP di Kecamatan Pangkalan Jambu belum merekap data luas lahan yang baru melakukan pemulihan. Pada umumnya masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberlanjutan pengolahan lahan dan juga sebagai penentu apakah lahan akan menjadi lebih rusak atau semakin membaik.

Manusia selaku warga masyarakat senantiasa berupaya mempertahankan eksistensi kehidupannya dengan terus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya (Juhadi, 2013). Akan tetapi, dalam memenuhi kebutuhan hidup juga diperlukan adanya penataan agar usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak melebihi batas. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tergantung pada ketersediaan air, tanah, udara, ruang, tumbuhan, hewan yang dapat dibudidayakan, dan bahan mentah untuk menghasilkan barang keperluan hidup serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang sepadan bagi pengelolaan lingkungan hidupnya (Juhadi,2013). Selain itu, meningkatnya kesejahteraan penduduk juga dapat meningkatkan kebutuhan akan lahan terhadap pertumbuhan masyarakat.

Menurut Soekanto (2009) beberapa faktor yang menjadi hal terpenting dalam mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan kepemilikan lahan. Pekerjaan secara spesifik dalam hal ini merupakan profesi masyarakat di suatu daerah dengan segala pemanfaatan lahan sebagai sumber penghasilan seperti profesi sebagai petani. Ditinjau dari pengertian pertanian adalah merupakan sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman. Pekerjaan masyarakat di Desa Baru Pangkalan Jambu sebelum adanya Peti mereka bekerja sebagai petani padi sawah, setelah menemukan adanya Peti disawah mereka para petani padi sawah berubah menjadi bekerja mencari PETI. Setelah PETI di lahan sawah petani itu sudah habis tidak ada, petani yang sebelumnya ikut mencari PETI berubah kembali menjadi petani padi sawah kembali.

Pendidikan sangat berperan dalam kemajuan baik suatu individu, kelompok bahkan secara umum sangat mempengaruhi kondisi suatu bangsa dan negara dalam

kontek persaingan global. Keadaan pendidikan sebelum adanya PETI sangat minim masyarakat kurang tertarik akan pendidikan, seiring adanya aktivitas PETI yang dilakukan pada ini kondisi pendidikan mulai sedikit demi sedikit mengalami peningkatan, Setelah PETI berlalu, kondisi masyarakat di Desa Baru Pangkalan Jambu sudah peduli akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam bertani. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan Panurat (2014) yang menerangkan bahwa pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendapatan petani di waktu sebelum adanya PETI kondisinya bisa dibilang menengah kebawah, saat kondisi Desa mulai besar-besaran mencari PETI keadaan masyarakat mulai membaik banyak sudah kondisi rumah yang sebelumnya rumah tua berubah menjadi rumah yang modern, setelah PETI berakhir masyarakat yang sebelumnya sudah meningkat pendapatannya sekarang sudah kembali menurun kearah menengah kembali dikarenakan tidak adanya lagi PETI dilahan sawahnya.

Hak kepemilikan suatu barang berharga sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan hak kepemilikan aset dapat menandakan tingkat kemampuan seseorang dan dapat digolongkan pada kategori orang yang mampu dari segi ekonomi. Selain itu masuknya PETI juga memberikan pengaruh perbedaan karakteristik sosial ekonomi di masyarakat. Kepemilikan lahan sebelum adanya PETI masih menjadi milik tanah dari orang tertua dari keluarga tetapi tanahnya akan dibagi ke anak nya agar bisa di jalankan produksi lahan sawahnya, setelah adanya PETI masyarakat yang mempunyai lahan bisa menyewakan lahannya untuk masyarakat lain untuk mencari PETI, setelah keadaan

sudah tidak ada lagi PETI kepemilikan lahan yang sebelumnya disewa kembali menjadi pemilik awalnya dan lahan yang sudah jadi bekas PETI pemilik lahan yang mempunyai dana untuk melakukan pemulihan lahannya kembali agar bisa ditanami kembali padi sawahnya.

Berdasarkan keadaan lahan di Desa Baru Pangkalan Jambu petani memerlukan pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial dalam melakukan pelaksanaan pemulihan lahan. Sehingga dipilih topik penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Penerimaan, Luas Lahan Dan Hubungan Sosial Terhadap Perilaku Pemulihan Lahan Sawah Eks Peti Sub-Daerah Aliran Sungai (Das) Batang Masumai Kabupaten Merangin”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial masyarakat di Desa Baru Pangkalan Jambu?
- b. Bagaimana pelaksanaan petani dalam memulihkan lahan Eks PETI menjadi lahan sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu?
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial terhadap pelaksanaan petani dalam memulihkan lahan sawah di Desa Baru Pangkalan Jambu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menggambarkan pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial masyarakat di Desa Baru Pangkalan Jambu.

- 2) Mengetahui pelaksanaan petani dalam pemulihan lahan Eks PETI menjadi lahan sawah.
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial terhadap pelaksanaan petani memulihkan lahan Eks PETI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi banyak pihak yang berkepentingan, yaitu :

- 1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pendidikan yang berkaitan dengan judul penelitian.

- 2) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan, penerimaan, luas lahan dan hubungan sosial terhadap pelaksanaan petani memulihkan lahan Eks PETI di Kabupaten Merangin.